

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK SWASTA  
SATRIA DHARMA PERBAUNGAN  
T.P 2012/2013**

Oleh  
**Khairuddin E. Tambunan, M.Si**

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan karakter dengan prestasi belajar siswa SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan. Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.P 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan yang berjumlah 108 orang dengan sampel yang diambil secara acak berjumlah 69 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, data penelitian prestasi belajar siswa diperoleh dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) kelas XI SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan, sedangkan untuk pendidikan karakter digunakan instrumen angket dengan jumlah 25 item. Untuk menganalisis data digunakan rumus korelasi product moment. Berdasarkan perhitungan antara variabel bebas (pendidikan karakter) dengan variabel terikat (prestasi belajar), diperoleh  $r_{hitung} = 0,614$  pada taraf kepercayaan 95% dan alpha 5% didapat dari  $r_{tabel} = 0,234$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.P 2012/2013.*

*Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Prestasi Belajar Siswa.*

**A. PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Salah satu faktor yang menentukan berkembangnya suatu negara ialah pendidikan di dalam negara itu sendiri. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Prestasi belajar siswa di sekolah merupakan suatu indikator tinggi rendahnya kualitas pendidikan di negara kita. Prestasi belajar siswa di sekolah merupakan gambaran hasil yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar. Melalui kegiatan belajar siswa diharapkan dapat mengalami perubahan mengenai pengetahuan dan keterampilannya melalui nilai dan sikap baru tentang suatu konsep.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selama ini pendidikan yang dilaksanakan kepada peserta didik adalah sebatas bagaimana agar peserta didik memiliki pengetahuan yang banyak, tanpa harus menerapkan pengetahuannya tersebut. Tetapi perlu diingat bahwa pengetahuan yang diterima tidak akan ada artinya jika tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu selain pendidikan formal siswa juga perlu dibekali dengan pendidikan karakter. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Jika pendidikan karakter berhasil dicapai, maka terwujudlah tujuan dari pendidikan nasional.

Bagi Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Dengan kata lain, tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kegigihan, tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa memupuk persatuan di tengah-tengah kebhinekaan, tanpa semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama, serta tanpa rasa percaya diri dan optimisme. Theodore Roosevelt menyatakan (dalam <http://www.pendidikankarakter.com>) : *“To educate a person in mind and not in morals is*

*to educate a menace to society”* (Mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman mara-bahaya kepada masyarakat)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendidikan karakter di sekolah. Sementara itu dari hasil pengamatan dan berdasarkan wawancara dengan beberapa orang guru di SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah masih kurang, bahkan tidak sedikit guru dan siswa yang belum mengenal tentang pendidikan karakter dan manfaatnya bagi kehidupan bangsa.

Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak mencerminkan karakter yang baik, misalnya sikap hormat terhadap guru yang sangat kurang, sikap terhadap sesama siswa yang tidak baik bahkan tak jarang didapati siswa yang bertengkar dengan teman-temannya. Selain itu cara berpakaian siswa juga kurang rapi, banyak siswa yang tidak memakai atribut sekolah, memakai baju yang sangat ketat, rok yang sangat mini, sepatu yang berwarna-warni dan lain sebagainya.

Bertolak dari kenyataan ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ***“Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.P 2012/2013”***

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya materi pendidikan karakter di sekolah SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan.
2. Guru kurang berhasil menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa.
3. Prestasi belajar siswa SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan belum

mencerminkan pendidikan karakter yang dimiliki.

meningkatkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki penulis baik dalam waktu, pikiran, dan biaya maka peneliti membatasi permasalahannya tentang pendidikan karakter dengan prestasi belajar siswa SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan

### 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter di SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan karakter dengan prestasi belajar siswa SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan peneliti dan peneliti selanjutnya tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi Fakultas Ekonomi khususnya, khususnya Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang meneliti objek atau masalah yang sama dimasa yang akan datang.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan dalam

## KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Tanpa karakter yang baik manusia kehilangan segala-galanya, termasuk kemanusiaannya.

Menurut bahasa (etimologi) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter (Majid, 2011). Sementara itu, dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KKBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Ea, dirinya sesama, lingkungan, bangsa, dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi atau perasaan (Depdiknas, 2010).

Beberapa ahli berusaha memberikan pengertian tentang karakter menurut istilah (terminologis), salah satunya Simon Philips (dalam Gunawan, 2012) menyatakan 'karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Doni (2007) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan anatar dirinya dengan orang lain.

## 2.2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa. Menurut kamus besar Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain.

Menurut Thomas Lickona (dalam Gunawan, 2012) : Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Pendidikan karakter mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya bertingkah laku. Jika siswa bertingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka penerapan pendidikan karakter dapat

dikatakan berhasil. Menurut Ramli (dalam Gunawan, 2012) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Russel Williams (dalam Muslich, 2011) menggambarkan karakter laksana 'otot' yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan, maka "otot-otot" karakter akan menjadi kuat dan akan menjadi terbiasa. Orang yang berkarakter tidak melaksanakan suatu aktifitas karena takut akan hukuman, tetapi karenamencintai kebaikan (*loving good*). Karena cinta itulah maka muncul keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*).

## 2.3. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi siswa merupakan produk dari proses belajar mengajar dan latihan yang semaksimal mungkin dapat dipertahankan untuk mencapai prestasinya. Seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila prestasi yang ditunjukkan dengan nilai yang tinggi atau sesuai dengan target yang dirumuskan dalam skor angka dalam raport, kemudian ditetapkan rangking pada siswa dalam bentuk raport yang berisi tentang kemampuan yang telah dicapai siswa dalam belajar.

Dengan adanya prestasi belajar maka dapat diketahui sejauh mana perubahan atau pemahaman/penguasaan siswa terhadap materi atau pelajaran yang telah diberikan oleh guru disekolah. Menurut Slameto (dalam Dimiyanti, 2009) "Prestasi belajar adalah sebagai hasil perubahan tingkah laku yang memiliki tiga dominasi, yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik".

Djamarah (dalam Dimiyanti, 2009) menyatakan "Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok". Selanjutnya Hamalik (dalam Dimiyanti, 2009) menyatakan bahwa "Prestasi adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti program pengajaran dalam bidang studi tertentu".

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah "penugasan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru."

Jadi prestasi belajar terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif karena aspek inilah yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar itu dipengaruhi oleh faktor dalam diri maupun dari luar diri siswa.

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan jalan Akasia No. 08 Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2012/2013.

## 3.2. Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa Kelas XI SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan yang berjumlah 108 orang. Keseluruhan populasinya terbagi 7 kelas dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

**Deskripsi Populasi Jumlah Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI AP 1	30 siswa
2.	XI AP 2	30 siswa
3.	XI AK	33 siswa
4.	XI TKJ 1	32 siswa
5.	XI TKJ 2	32 siswa
6.	XI TKR 1	35 siswa
7.	XI TKR 2	34 siswa
<b>Jumlah</b>		226 siswa

Sumber : Hasil Observasi, Maret 2013 (Tata Usaha SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan)

## 3.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

### 3.3.1 Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (X) = Pendidikan Karakter
2. Variabel terikat (Y) = Prestasi Belajar Siswa

### 3.3.2 Defenisi Operasional

1. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa.

2. Prestasi belajar merupakan produk dari proses belajar mengajar dan latihan yang semaksimal mungkin dapat dipertahankan untuk mencapai prestasinya. Seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila prestasi yang ditunjukkan dengan nilai yang tinggi atau sesuai dengan target yang dirumuskan dalam skor angka dalam raport, kemudian ditetapkan ranking pada siswa dalam bentuk raport yang berisi tentang kemampuan yang telah dicapai siswa dalam belajar.

**3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Angket/kuisisioner

Agar lebih jelas, maka aspek-aspek yang digunakan dalam angket dapat dilihat pada tabel lay out yang tertera di bawah ini :

**Tabel 3.3.**

**Lay Out Angket Pendidikan Karakter**

Variabel	Indikator	Butir Soal
Pendidikan Karakter	1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	1, 2
	2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri	3, 4, 5, 6, 7, 8, 10,
	a. Jujur	13,
	b. Bertanggung jawab	14,
	c. Bergaya hidup sehat	15,
	d. Disiplin	16,
	e. Kerja keras	25
	f. Percaya diri	
	g. Berjiwa wirausaha	
h. Berpikir logis, kritis,		

	kreatif, dan inovatif i. Mandiri j. Ingin tahu k. Cinta ilmu	
	3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama a. Sadar akan hak dan kewajiban diri b. Patuh pada aturan-aturan sosial c. Menghargai karya dan prestasi orang lain d. Santun e. Demokratis	9, 11, 12, 17, 18, 20,
	4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	22, 23
	5. Nilai kebangsaan a. Nasionalis b. Menghargai keberagaman	19, 21, 24
Prestasi Belajar	Daftar Kumpulan Nilai (DKN)	-

Sebelum angket digunakan, maka terlebih dahulu harus diuji validitas dan reabilitas angket tersebut.

1. Validitas Angket

Untuk menguji validitas angket, alat ukur yang digunakan adalah teknik Analisa Product Moment Pearson, yaitu :

a. Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen digunakan analisis item, yaitu dengan mengorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk mencari validitas tes digunakan rumus korelasi *product moment*, yakni :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x^2)] [\sum y^2 - (\sum y^2)]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y
- $n$  = Jumlah seluruh responden
- $\sum x$  = Jumlah skor untuk x
- $\sum y$  = Jumlah skor untuk y
- $\sum xy$  = Jumlah perkalian skor untuk x dan y
- $\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor untuk x
- $\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi y

Kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% dan  $\alpha$  5% maka variabel tersebut dianggap valid, dan sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka variabel dianggap tidak valid.

b. Reabilitas Instrumen

Setelah diperoleh item-item soal yang valid, maka langkah selanjutnya menguji reabilitas tes yang sudah valid dengan menggunakan rumus alpha yang bertujuan untuk mengetahui apakah tes yang sudah diberikan sudah layak atau tidak kepada sampel yang telah ditetapkan. Data yang sudah valid, yakni :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a_i^2}{a^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reabilitas yang dihitung
- $n$  = Jumlah butir item yang valid
- $\sum a_i^2$  = Jumlah varians skor tiap butir item
- $A_i^2$  = Varians butir soal

Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka disimpulkan bahwa butir item yang disusun sudah reliabel.

Kemudian untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai reabilitas dalam penelitian ini, hasil reabilitas dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r, sebagai berikut :

**Tabel 3.4.**  
**Interpretasi besarnya nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,81-1,00	Sanngat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2008:46)

**3.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menurut data memuat teknik statistik yang bertujuan untuk menyimpulkan inferensi hasil penelitian. Dari data instrumen yang sudah terkumpul, kemudian ditabulasi dan selanjutnyadilakukan pengujian yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

3.5.1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel X terhadap Y digunakan rumus regresi linear sederhana. Adapun model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

- Y = Prestasi belajar
- a = konstanta
- x = Pendidikan karakter
- $b_1$ - $b_2$  = Koefisien regresi

Adapun syarat asumsi klasik yang dipenuhi model regresi linier sederhana sebelum data dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data diperlukan untuk mengetahui apakanh variabel dependen dan

independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar normal di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2. Uji Hipotesis

1. Korelasi Pearson (*Pearson Product Moment Correlation*)

Untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel, yaitu antara variabel independen (pendidikan karakter) dengan variabel dependen (prestasi belajar) yang diteliti. Apakah mempunyai hubungan yang kuat atau lemah. Kuat atau tidaknya hubungan antara variabel yang terlibat ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi. Adapun korelasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rumus korelasi *pearson product moment*, yakni:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi
- $n$  = jumlah seluruh responden/sampel
- $\sum X$  = variabel pendidikan karakter
- $\sum Y$  = variabel prestasi belajar
- $\sum XY$  = jumlah perkalian skor untuk X dan Y
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor distribusi X
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor distribusi Y

**Tabel 3.5.**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat

Sumber: Arikunto (2008:170)

2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa, penelitian ini menggunakan rumus determinasi. Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) besar terhadap variabel terikat (Y), maka Koefisien Determinasi penelitian ini menggunakan rumus, yakni:

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi yang akan dihitung

$r_{xy}$  = hasil korelasi pearson

3. Uji T

Untuk menguji kesignifikan pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar, dalam penelitian ini digunakan rumus uji T maka dirumuskan hipotesis statistik yang dilakukan untuk membuktikan dan mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen menerangkan variabel dependen, maka hipotesis penelitian ini menggunakan rumus, yakni:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

- $t$  = besaran t hitung
- $r$  = koefisien variabel X dan Y
- $n$  = jumlah responden

dengan kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

**4.2. Analisis Deskriptif**

**4.2.1. Distribusi Jawaban Responden Variabel Pendidikan Karakter**

Jumlah responden di SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan sebanyak 69 orang siswa. Analisis deskriptif berisi distribusi jawaban responden dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Jawaban Responden Variabel Pendidikan Karakter**

N o.	Pertanyaan	S	I	J	T	To
		l	r	r	p	tal
1.	Sebelum memulai pelajaran di sekolah saya berdoa terlebih dahulu	2	2	2	4	69
2.	Saya mematuhi segala peraturan yang berlaku dalam ajaran agama yang saya anut	2	2	2	0	69
3.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru	2	2	2	0	69
4.	Saat ulangan berlangsung, saya mengerjakan sendiri semua soal ujian dengan teliti	1	3	2	0	69
5.	Saya memakai pakaian dan atribut sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah	4	1	8	3	69
6.	Saya datang ke sekolah tepat waktu	2	2	2	0	69
7.	Saya membuang sampah pada tempatnya	2	1	2	0	69
8.	Sebelum menghadapi ujian saya belajar terlebih dahulu	2	2	2	0	69
9.	Saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku	2	2	2	0	69
10.	Saya berusaha menciptakan suatu hal yang baru	1	5	3	0	69
11.	saya menerima pendapat orang lain dengan terbuka	2	2	1	2	69
12.	Saya memberikan saran kepada orang lain	1	3	2	0	69
13.	Ketika saya menemukan kesulitan dalam belajar, saya bertanya dan meminta bimbingan kepada guru atau orang tua	2	2	2	0	69
14.	Ketika guru mengajar di dalam kelas, saya memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting	2	2	2	1	69
15.	Setelah menerima materi pelajaran di sekolah saya mencari buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut	2	2	2	0	69
16.	Saya mengikuti bimbingan belajar/les privat/pendidikan di luar sekolah	1	1	3	2	69
17.	Saya menjalankan seluruh kewajiban saya sebagai siswa di sekolah dan sebagai anak di rumah	2	2	1	5	69
18.	Saya mematuhi segala peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat	2	2	1	3	69
19.	Saya ikut serta dalam acara di lingkungan masyarakat	1	2	2	1	69
20.	Saya berbicara santun kepada orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua	3	2	7	3	69
21.	Saya menghargai dan menghormati setiap orang tanpa memandang agama dan status social	3	2	1	0	69
22.	Saya ikut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan alam sekitar	1	3	1	0	69
23.	Saya menjaga kebersihan lingkungan sekitar	3	2	1	2	69
24.	Saya membantu sesama yang membutuhkan bantuan	2	2	1	2	69
25.	Saya mengatur waktu untuk belajar dan bermain/bergaul dengan teman-teman	3	1	1	2	69

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2013

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter siswa di SMK Swasta Satria Dharma cukup baik.

**4.2.1 Distribusi Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari nilai akhir dari semester II Kelas XI Tahun Pembelajaran 2012/2013. Berdasarkan analisis deskriptif untuk variabel prestasi belajar siswa kelas XI SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan semester II yang diambil dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai) nilai rata-rata 69 responden adalah 126,83 berdasarkan PAP (Penilaian Acuan Patokan) bahwa:

**Tabel 4.2**  
**Penilaian Acuan Patokan**

Angka	Kategori
120-150	Sangat Baik
89-119	Baik
58-88	Cukup
27-57	Kurang
< 26	Sangat Kurang

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai (DKN)

Dari data di atas Prestasi Belajar siswa kelas XI SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dapat dikategorikan sangat baik.

**4.3. Analisis kuantitatif**

Dalam analisis data, daftar pertanyaan yang diisi responden diolah menjadi statistik untuk mengetahui pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa di SMK Satria Dharma Perbaungan Tahun Pembelajaran 2012/2013 digunakan rumus korelasi produk moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{69 \cdot \sum 652801,81 - (5135)(8751,33)}{\sqrt{(69 \cdot 383671 - (5135)^2)(69 \cdot 11396818 - (8751,33)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{45043324,89 - 44938079,55}{\sqrt{(26473299 - 26368225)(76065184 - 76585776,76)}}$$

$$r_{xy} = \frac{105245,34}{\sqrt{(105074)(279407,65)}}$$

$$r_{xy} = \frac{105245,34}{\sqrt{29358479531,68}}$$

$$r_{xy} = \frac{105245,34}{171343,16}$$

$$r_{xy} = 0,614$$

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi diperoleh  $r_{hitung} = 0,614 > r_{tabel} = 0,234$  berarti ada pengaruh yang positif antara pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

#### 4.3.1 Regresi Linier Sederhana

Model regresi linier sederhana dengan variabel dependen (Y) yaitu variabel prestasi belajar siswa dan variabel independen (X) yaitu variabel pendidikan karakter. Untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh X terhadap Y. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(8751,33)(3836/1) - (5135)(652801,81)}{69(3836/1) - (5135)^2}$$

$$a = \frac{3357631532,43 - 3352137294,35}{26473299 - 26368225}$$

$$a = \frac{5494238,08}{105074}$$

$$a = 52,29$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{69(652801,81) - (5135)(8751,33)}{69(3836/1) - (5135)^2}$$

$$b = \frac{45043324,89 - 44938079,55}{105074}$$

$$b = \frac{105245,34}{105074}$$

$$b = 1,0016 \text{ (dibulatkan menjadi 1)}$$

Dengan demikian, persamaan garis regresi linier sederhana untuk variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:  $Y = a + bx$ , sehingga diperoleh persamaan  $Y = 52,29 + 1x$ .

Jika X=0

$$Y = 52,29 + 1(0)$$

$$Y = 52,29$$

Jika X=5

$$Y = 52,29 + 1(5)$$

$$Y = 57,29$$

Jika X=10

$$Y = 52,29 + 1(10)$$

$$Y = 62,29$$

Jika X=15

$$Y = 52,29 + 1(15)$$

$$Y = 67,29$$

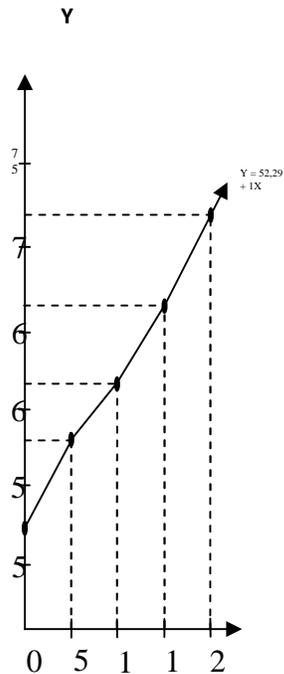
Jika X=5

$$Y = 52,29 + 1(20)$$

$$Y = 72,29$$

Untuk memperoleh hubungan antara variabel X dan variabel Y maka dibuat grafik linier sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Grafik Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa**



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan variabel X yang diikuti dengan peningkatan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan pendidikan karakter akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari garis regresi linier yang bergerak dari kiri bawah ke kanan atas.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan dan kontribusi X terhadap Y dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b[n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)]}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$r^2 = \frac{1[69(652801,81) - (5135)(8751,33)]}{69 \cdot (1113988,18) - (8751,33)^2}$$

$$r^2 = \frac{1[45043324,89 - 44938079,55]}{76865184,42 - 76585776,77}$$

$$r^2 = \frac{105245,34}{279407,65}$$

$$r^2 = 0,376$$

$$= 37,6\%$$

Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,376 atau 37,6%, sedangkan 62,4% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa digunakan rumus uji-t, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

$$t = \frac{0,613\sqrt{69-2}}{1-0,376}$$

$$t = \frac{5,017}{0,789}$$

$$t = 6,351$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh harga  $t_{hitung} = 6,351$ . Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% dan alpha 5% diperoleh harga  $t_{tabel} = 1,656$  dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga hipotesis penelitian "Ada pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.P. 2012/2013" dapat diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data sebelumnya maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter di SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan cukup baik.
2. Prestasi belajar siswa kelas XI SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai) dengan nilai rata-rata 126,83.
3. Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan memperoleh pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa, pada taraf kepercayaan 95% dan alpha 5% dan jumlah sampel sebanyak 69 orang diperoleh harga  $r_{hitung} = 0,614$  dan  $r_{tabel} = 0,234$ , yang berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Kemudian pada taraf signifikansi 95% dan alpha 5% diperoleh harga  $t_{tabel} = 1,656$  dan  $t_{hitung} = 6,351$  yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga hipotesis penelitian "Ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.P. 2012/2013" dapat diterima.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan diharapkan dapat meningkatkan prestasi dengan mengikuti bimbingan belajar/les

privat/pendidikan di luar sekolah. Selain itu siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diterima, terutama dalam hal kepedulian terhadap lingkungan khususnya dalam membuang sampah pada tempatnya.

2. Bagi guru diharapkan dapat ikut berperan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi wadah untuk dapat terus meningkatkan pendidikan karakter siswa sehingga dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.

Penulis adalah Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, menyelesaikan S1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Jawa Timur pada tahun 1999, dan menyelesaikan S2 pada Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

### KEPUSTAKAAN

- Aunillah, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana
- Aqib dan Sujak. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MAK*. Jakarta: Yrama Widya
- Beny Tri Atmoko, *Prestasi Belajar*. <http://eprints.uny.ac.id> (03 Maret 2013)
- Darmiyanti, *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif*, <http://himcyoo.files.wordpress.com/2012/03/4-buku-pendidikan-karakter.pdf> (03 Maret 2013)

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, www.depdiknas.go.id (20 Maret 2013)
- Doni, Koesoema A, 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Gramedia Widiasaran Indonesia
- Dimiyanti. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Makhsinuddin, *Pendidikan Karakter*, <http://www.pendidikankarakter.com> (01 Maret 2013)
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Raka, Gede. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.